

## KLASIFIKASI ALAT TRADISIONAL SAWAH "PAYO" KOMUNITAS ETNIK MELAYU JAMBI

Nurul Fadilah<sup>1</sup> Rini Maulina<sup>2</sup> 

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia  
pos-el: <sup>1</sup> [nurulfadilah@gmail.com](mailto:nurulfadilah@gmail.com) <sup>2</sup> [rini.maulina@email.unikom.ac.id](mailto:rini.maulina@email.unikom.ac.id)

Diterima: 27 Jan 2019

Direvisi: 07 Feb 2019

Disetujui: 14 Feb 2019

**Abstrak.** Mayoritas komunitas etnik Melayu Jambi di Provinsi Jambi memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dalam bercocok tanam, komunitas ini menggunakan cara-cara dan alat-alat tradisional. Alat-alat pertanian komunitas etnik Melayu Jambi adalah artefak budaya yang perlu ditelaah, diteliti, dan dicatat sebagai khazanah pemikiran dan kreativitas masyarakat nenek moyang komunitas etnik Melayu Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengklasifikasi alat pertanian tradisional komunitas etnik Melayu Jambi pada sawah *payo*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografis dan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah riset kepustakaan, pengamatan lapangan/observasi, dan interviu. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas etnik Melayu Jambi menggunakan alat-alat pertanian tradisional yaitu *Parang Panjang, Kayu Pengait, Pangkur, Keruntung, Ambung, Tajak, Sabit, Kisaran, Nyiru, dan Tikar Rumbai*. Alat-alat tradisional komunitas etnik Melayu Jambi tersebut diklasifikasikan ke dalam dua golongan besar. Pengklasifikasian yang diperoleh diharapkan dapat memotivasi diadakannya penelaahan, penelitian, dan pengarsipan lebih lanjut tentang alat-alat pertanian tradisional komunitas etnik Melayu Jambi sebagai bagian dari artefak-artefak budaya nasional.

**Kata Kunci :** Artefak, Budaya, Melayu Jambi, Peralatan, Pertanian

### ***THE CLASSIFICATION OF TRADITIONAL TOOLS IN "PAYO" RICE FIELDS OF MELAYU JAMBI ETHNIC COMMUNITIES***

**Abstract.** *Jambi Malay ethnic communities in the province of Jambi have livelihoods as farmers. In farming, they use the ways and tools of traditional. Farm tools of the Jambi Malay ethnic communities are the artifacts that need to be analyzed, scrutinized, and recorded as the corpus of the thinking and creativity of the community ancestor Jambi Malay. The aim of the research is classifying the traditional tools in farming system payo on Jambi Malay ethnic communities. The approach used in this study is the ethnographic and the methods used to obtain data is a research library, observation, and interviews. The research showed that Jambi Malay ethnic community uses traditional farming tools namely Parang Panjang, Kayu Pengait, Pangkur, Keruntung, Ambung, Tajak, Sabit, Kisaran, Nyiru, dan Tikar Rumbai. The Jambi Malay ethnic communities traditional tools*

---

<sup>1,2</sup> Alamat korespondensi: Jl. Dipati Ukur 112-116 Lebak Gede Coblong Kota Bandung 40132

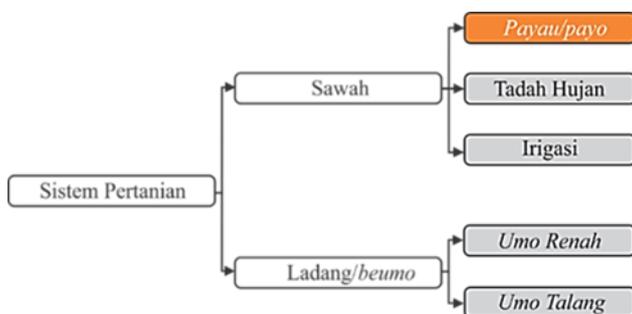
classified into two major class i.e cutter (dynamic) and container (static) tools. Classification obtained is expected to motivate the holding of study, research, and comprehensive archiving of traditional agricultural tools of Malay ethnic communities Jambi as part of Indonesian culture artifacts.

**Keywords:** Cultural Artifacts, Jambi Malays, The Traditional Farm Tools

### 1. Pendahuluan

Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di bidang pertanian.

Provinsi Jambi adalah salah satu daerah agraris Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera. Provinsi Jambi juga merupakan daerah asal komunitas etnik Melayu yang dulu terletak di Batang Hari. Komunitas etnik Melayu Jambi melaksanakan pertaniannya baik secara berladang, dalam bahasa Jambi disebut *beumo*, maupun bersawah. Badan Pusat Statistik ("Badan Pusat Statistik", 2009) menyatakan bahwa lahan sawah di Provinsi Jambi adalah seluas 94.735 Hektar. Dalam bersawah, komunitas etnik Melayu Jambi mengenal tiga model sawah, yaitu sawah *payo*, tadah hujan dan irigasi (lihat Gambar 1).



Gambar 1: Bagan Sistem Pertanian di Desa Tuo Ilir  
 Sumber: Penulis (2016)

Alat-alat pertanian komunitas etnik Melayu Jambi dibuat langsung oleh petani dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar tempat tinggalnya. Alat-alat pertanian komunitas etnik Melayu Jambi dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan dalam bertani. Alat-alat pertanian yang digunakan komunitas tersebut adalah salah satu kearifan lokal. Publikasi penelitian terdahulu tentang alat-alat pertanian tradisional di wilayah Provinsi Jambi yaitu karangan B. Ibrahim, R. Aminur dan B. Rahman Kms. yang menguraikan tentang jenis dan perkembangan peralatan pertanian tradisional di daerah Jambi secara umum, Eva Zulvita, H. Nurbaiti, dan Fetriatman yang menjelaskan tentang kearifan tradisional masyarakat pedesaan dalam pemeliharaan lingkungan hidup di daerah Provinsi Jambi, dan M. Izarwisma dan S. Hilderia yang menguraikan tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaan di daerah Jambi. Tidak diperoleh

penelitian terdahulu mengenai alat-alat pertanian tradisional komunitas etnik Melayu Jambi sehingga mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian ini dari segi visual.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif etnografis, seperti dikatakan Harsja W. Bachtiar (Bachtiar, H.W., 1980, h.137) bahwa pengumpulan bahan keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan cara pengamatan dapat diselenggarakan oleh peneliti seorang diri. Oleh karena itu peneliti mengunjungi langsung lokasi penelitian, mengadakan pengamatan, mencatat tindakan yang dilakukan komunitas etnik Melayu Jambi saat melaksanakan kegiatan bertani, mendokumentasikan melalui fotografi, mewawancarai responden untuk memperoleh keterangan lebih lanjut tentang karakteristik alat-alat pertanian tradisional yang digunakan seperti material, fungsi, dan sebagainya. Lokasi Penelitian terletak di Desa Tuo Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi dari Oktober 2015 sampai dengan April 2016. Desa Tuo Ilir dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa ini memiliki komunitas etnik Melayu Jambi terbanyak. Penelitian dilaksanakan pada sistem pertanian sawah *payo*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Interaksi sosial antar anggota rumah tangga pada komunitas etnik Melayu Jambi yang sangat dominan adalah rasa kebersamaan. Hal ini terlihat dalam kegiatan memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan gotong-royong dalam masyarakat dapat dilihat terutama dalam mengerjakan sawah/ladang, yang disebut dengan *pelarian*. *Pelarian* adalah dimana petani bekerja di lahan petani yang lain secara bergantian berdasarkan hitungan jumlah hari kerja (lihat Gambar 2).

Masyarakat Desa Tuo Ilir mengenal dua sistem pertanian yaitu sawah dan ladang (*beumo*). Namun dikarenakan area pinggiran Desa yang merupakan rawa, maka para petani kebanyakan memilih sawah *payo* sebagai tempat bertani padi. Alasan lainnya adalah karena hasil panen padi *payo* lebih banyak dibandingkan dengan di *beumo*, hal ini tidak lain disebabkan oleh pada sawah *payo* padi ditanam dengan jarak yang lebih rapat dibandingkan dengan padi *beumo*. Keuntungan lain pengolahan sawah *payo* adalah musuh atau hama yang menyerang padi lebih sedikit dibandingkan dengan di *beumo*.

Sistem pertanian pengolahan sawah *payo* dilakukan secara bertahap. Mulai dari persiapan, penyemaian atau penanaman bibit padi, penjagaan padi dan panen/pengolahan padi. Pada setiap tahap tersebut dipergunakan alat-alat pertanian tradisional, alat-alat tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2: Pengerjaan Sistem *Pelarian* di Sawah Payo  
Sumber: Eva Zulvita, dkk (1993)

Tabel 1 Alat-alat Sistem Pertanian Sawah Payo Yang Digunakan Pada Tahapan Pengolahan Sawah Payo

Tahap Pengolahan Sawah Payo	Alat-Alat Yang Digunakan
Persiapan	<i>Parang Panjang, Kayu Pengait, Pangkur</i>
Penanaman	<i>Keruntung, Ambung</i>
Penjagaan	<i>Tajak</i>
Panen	<i>Keruntung, Ambung, Tuai/Ani-ani, Sabit, Kisar, Nyiru, Lesung dan Antan, Tikar Rumbai</i>

Deskripsi alat-alat pertanian tradisional komunitas etnik Melayu Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

## B. PEMBAHASAN

Alat-alat pertanian tradisional Melayu Jambi merupakan alat-alat yang digunakan secara turun temurun dalam mengelola pertanian, dalam hal ini sistem pertanian sawah *payo*. Ukuran peralatan pertanian tersebut akan disesuaikan dengan postur penggunaannya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Komunitas etnik Melayu Jambi membuat sendiri alat-alat pertanian tradisional sehingga terlihat bahwa pembuatan alat-alat pertanian tersebut menjadi pola bagi komunitas etnik Melayu Jambi dalam mengolah sawah *payo*. Hal ini sesuai seperti dikatakan oleh William H. Haviland bahwa pola kebudayaan hanya ditemukan pada masyarakat (Eko, D. 2015, h.11).

Tabel 2 Deskripsi alat-alat pertanian tradisional Melayu Jambi

No	Nama	Visualisasi	Material	Fungsi
1	<i>Parang Panjang</i>		Kayu akar pohon karet dan Logam	Menebas dan memotong rumput
2	<i>Kayu Pengait</i>		Kayu	Mengait rumput
3	<i>Pangkur</i>		Kayu pohon Leban dan Logam	Menggemburkan tanah sawah
4	<i>Keruntung</i>		Daun Rumbai, Rotan, dan Kayu	Wadah pengangkut bibit padi dan butir padi.
5	<i>Ambung</i>		Rotan dan tali tangsi	Wadah pengangkut tangkai padi
6	<i>Tajak</i>		Akar pohon karet dan logam	Memotong rumput yang mengganggu tanaman padi
7	<i>Ani-Ani atau Tuai</i>		Kayu pohon Karas, Bambu, dan Logam	Memotong tangkai padi
8	<i>Sabit</i>		Kayu dan Logam	Memotong sekumpulan tangkai padi

Tabel 2 Deskripsi alat-alat pertanian tradisional Melayu Jambi (lanjutan)

No	Nama	Visualisasi	Material	Fungsi
9	<i>Kisaran</i>		Kayu pohon Rambutan dan kayu pohon Rukam	Melepaskan butir padi dari tangkainya. Bagian atas disebut <i>betino</i> dan bagian bawah disebut <i>jantan</i>
10	<i>Tikar Rumbai</i>		Daun Rumbai	Menjemur butir padi
11	<i>Lesung dan Antan</i>		Kayu pohon Kulin/kayu pohon Bulian/kayu pohon Durian	Melepaskan kulit padi dari butirnya dengan cara ditumbuk
12	<i>Nyiru</i>		Bambu dan Rotan	Menyaring kulit padi untuk dibuang dengan cara ditampi sehingga diperoleh beras.

Sumber Foto: Penulis

Alat-alat pertanian tradisional tersebut merupakan wujud artefak, seperti diutarakan oleh J.J. Hoenigmann (Koentjaraningrat, 1996, h.74) bahwa kebudayaan dibagi menjadi tiga wujud, yaitu wujud gagasan, wujud aktivitas, dan wujud artefak. Ungkapan serupa dikatakan Deni Albar (Albar, D. 2011) sebuah objek desain yang merupakan bagian dari budaya itu sendiri, merupakan sesuatu yang dapat diproduksi, disirkulasikan dan dipertukarkan.

Untuk menganalisis alat-alat tradisional tersebut secara visual digunakan bantuan tabulasi dengan mengaitkan alat-alat pertanian tradisional komunitas etnik Melayu

Jambi terhadap kegunaan, sifat, dan material utamanya, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 3 Deskripsi Alat-Alat Pertanian Tradisional Komunitas Etnik Melayu Jambi

No	Nama	Kegunaan	Sifat	Material Utama
1	<i>Parang Panjang</i>	Memotong	Dinamis	Logam
2	<i>Tajak</i>	Memotong	Dinamis	Logam
3	<i>Ani-Ani</i>	Memotong	Dinamis	Logam
4	<i>Sabit</i>	Memotong	Dinamis	Logam
5	<i>Pangkur</i>	Mencungkil	Dinamis	Logam
6	<i>Keruntung</i>	Mewadahi	Statis	Daun Rumbai, Rotan, dan Kayu
7	<i>Ambung</i>	Mewadahi	Statis	Rotan dan Tali Tangsi
8	<i>Tikar Rumbai</i>	Mewadahi	Statis	Daun Rumbai
9	<i>Kisaran</i>	Mengurai	Statis Dinamis	Kayu
10	<i>Lesung dan Antan</i>	Mengurai	Statis Dinamis	Kayu
11	<i>Kayu Pengait</i>	Mengait	Dinamis	Kayu
12	<i>Nyiru</i>	Menyaring	Dinamis	Bambu dan Rotan

Dari Tabel 3 terlihat bahwa alat-alat yang digunakan untuk memotong dan mencungkil semuanya menggunakan material logam dan memiliki sifat dinamis. Sementara itu alat-alat pertanian tradisional yang material utamanya terbuat dari kayu atau bahan alami lainnya berguna untuk mewadahi dan bersifat statis. Kategorisasi dalam bentuk tabulasi dapat dilihat pada Tabel 4.

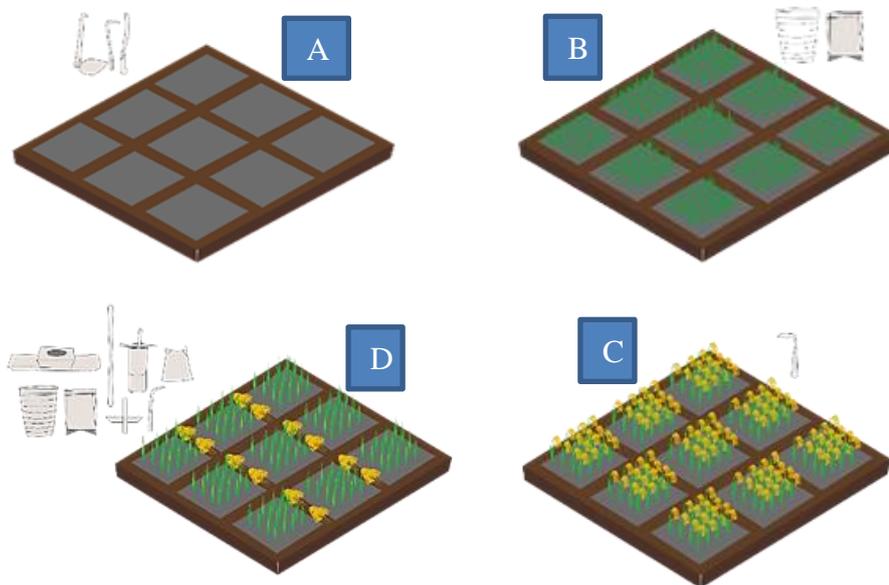
Tabel 4 Kategorisasi Alat Pertanian Tradisional Berdasarkan Kegunaan, Sifat, dan Material Utama

No	Kegunaan	Material	Sifat	Nama Alat	Jumlah Alat
1	Memotong/ Mencungkil	Logam	Dinamis	<i>Parang Panjang, Tajak, Ani-Ani, Sabit dan Pangkur</i>	5
2	Mewadahi	Kayu dan material tumbuhan	Statis	<i>Keruntung, Ambung, dan Tikar Rumbai</i>	3
3	Mengait	Kayu	Dinamis	<i>Kayu Pengait</i>	1
4	Mengurai		Statis Dinamis	<i>Kisaran serta Lesung dan Antan</i>	2
5	Menyaring	Material tumbuhan	Dinamis	<i>Nyiru</i>	1
Jumlah					12

Dengan merujuk kepada Tabel 1 yang menunjukkan alat-alat pertanian tradisional komunitas etnik Melayu Jambi yang digunakan dalam setiap tahap pengolahan sawah *payo*, maka dapat dibuat infografis sebaran alat-alat pertanian tradisional komunitas etnik Melayu Jambi dalam tahap-tahap sistem pertanian sawah *payo* seperti terlihat pada Gambar 3.

Pemberian nama pada peralatan pertanian Melayu Jambi yang bersifat statis dinamis diberi nama seolah peralatan tersebut memiliki jenis kelamin yaitu *betino* (dalam bahasa Indonesia betina) dan jantan pada peralatan *Kisaran* sedangkan pada peralatan lesung dan antan penamaan “antan” mendekati kata jantan.

Penggunaan kata “*betino*” dan “*lesung*” yang termasuk peralatan pertanian statis menunjukkan sifat yang mampu mawadahi dan penggunaannya dengan peralatan pertanian yang bersifat dinamis secara bersamaan menghasilkan suatu bentuk yang baru, yaitu pada penggunaan peralatan *Kisaran* dihasilkan bulir padi yang masih memiliki kulit padi. Pada penggunaan *Lesung* dan antan dihasilkan beras.



Keterangan: A Persiapan B Penyemaian C Penjagaan D Panen

Gambar 3 Infografis Sebaran Peralatan Pertanian Tradisional Komunitas Etnik Melayu Jambi

Sumber: Penulis

#### 4. Kesimpulan

Alat-alat pertanian komunitas etnik Melayu Jambi yang bersifat statis semuanya terbuat dari bahan tumbuhan, memiliki ruang, baik nyata maupun semu, sehingga dapat berfungsi sebagai wadah dan oleh komunitas etnik Melayu Jambi dikiaskan dengan sifat perempuan.

Alat-alat pertanian komunitas etnik Melayu Jambi yang bersifat dinamis terbuat dari logam, tajam dan berfungsi memotong atau mencungkil.

Penggunaan peralatan pertanian tradisional Melayu Jambi yang berifat statis dan dinamis secara bersamaan akan menghasilkan sesuatu bentuk lain.

## 5. Daftar Pustaka

- Albar, D. (2011). Boneka 'Barbie' Berkerudung Sebagai Bentuk Desain dan Kebudayaan. *Visualita*, 3(2). <https://doi.org/10.33375/vsl.v3i2.1121>
- Bachtiar, H.W. (1980). Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian. Dalam Koentjaraningrat. (Ed). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (h. 137-158). Jakarta: PT Gramedia.
- Badan Pusat Statistik. (2009). Retrieved from <https://www.bps.go.id/2015/09/10/895/luas-lahan-sawah-menurut-provinsi-ha-2003-2015.html>
- Eko, D. (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (1st ed., p. 11). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eva, Z., Nurbaiti, H., & Fetriatman. (1993). Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup di Daerah Propinsi Jambi, Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ibrahim, B., Aminur, R., Kms. B. Rahman., (1990). Peralatan Produksi Tradisional dan Perkembangannya di Daerah Jambi, Jambi: Departemen dan Kebudayaan
- Izarwisma. M., Hilderia, S. Ed.). (1990). Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan di Daerah Jambi, Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Koentjaraningrat. (1996). Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka